

---

## MENINGKATKAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI BIMBINGAN DAN PELATIHAN DI SDN I ANJIR SERAPAT TENGAH TAHUN 2021/2022 TAHUN PELAJARAN 2020/2021

### IMPROVING TEACHER COMPETENCE IN USING GOOGLE CLASSROOM AS A LEARNING MEDIA THROUGH GUIDANCE AND TRAINING AT SDN I ANJIR SERAPAH TENGAH, 2021/2022 ACADEMIC YEAR 2020/2021

---

#### Bettie

SDN I Anjir Serapat Tengah,  
Kab.Kapuas,Kalimantan Tengah

email: [bettiempd73@gmail.com](mailto:bettiempd73@gmail.com)

#### Abstrak

Wabah covid 19 yang terjadi mempengaruhi proses belajar mengajar, peserta didik melakukan pembelajaran secara online untuk mencegah penularan covid-19. Pembelajaran secara online mengalami berbagai kendala karena guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah. Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran daring selama pandemi covid-19 melalui Bimlat online dengan media zoom meeting.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah. Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Anjir Serapat Tengah. Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,11 artinya kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Bimbingan dan pelatihan untuk memperbaiki kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran di SDN I Anjir Serapat Tengah. Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran.

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 6,11 sementara pada siklus I mencapai 11,66 yang artinya kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil observasi mencapai skor 15,00 artinya Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sangat baik

---

#### Kata Kunci:

Kompetensi Guru  
Google Classroom  
Media Pembelajaran  
Bimbingan DanPelatihan

#### Keywords:

Teacher Competency  
Google Classroom  
Instructional Media  
Guidance And Training

---

#### Abstract

The Covid 19 outbreak that occurred affected the teaching and learning process, students conducted online learning to prevent transmission of Covid-19. Online learning experiences various obstacles because many teachers are still not adept at teaching using internet technology or social media, especially in various regions. Therefore researchers feel it is necessary to improve teacher competence in online learning during the Covid-19 pandemic through online Bimlat with zoom meeting media. This research is a school action research. This research will be conducted at SDN I Anjir Serapat Tengah. The results of this study are that in the pre-cycle the researchers just observed how much teacher competency was in using Google Classroom as a learning medium and it turned out that the results were very low, namely getting an average score of only 6.11, meaning that the teacher's competence in using Google Classroom as a learning medium was not good.

Then in cycle I the researcher (principal) has conducted guidance and training to improve teacher competency in using google classroom as a learning medium at SDN I Anjir Serapat Tengah. The principal evaluates things that have happened during the observation and the entire observation process cycle with the aim of increasing teacher competence in using Google Classroom as a learning medium. Judging from the observation results, there was an increase in the average score from pre-cycle to cycle I, where the results of the pre-cycle observation average score only reached a score of 6.11 while in cycle I it reached 11.66, which means teacher competence in using Google Classroom as a good learning media.

Furthermore, in cycle II, the observation results reached a score of 15.00, meaning that the teacher's competency in using Google Classroom as a learning medium is very good.



## **PENDAHULUAN**

Guru di masa pandemi Covid-19 mempunyai tantangan tersendiri. Tetap menjadi penggerak dan pembina yang memiliki kemampuan luar biasa untuk melakukan pembelajaran jarak jauh. Bahkan, guru dianggap sebagai pahlawan tanpa tanda jasa. Peran guru di masa pandemi saat ini dituntut melaksanakan banyak peran tambahan. Seperti, memastikan tercapainya tujuan pendidikan dan pemenuhan target akademis dan non-akademis serta mempersiapkan materi dan hasil evaluasi pembelajaranguru juga memiliki tanggung jawab dalam memastikan keselamatan peserta didik secara fisik dan psikis serta harus dapat melakukan komunikasi dan mengembangkan kerja sama yang baik dengan kepala sekolah dan orang tua/keluarga siswa untuk membangun kepercayaan dan mendukung proses pendidikan.

Dalam menyelenggarakan pendidikan, guru harus bisa membantu peserta didik berkembang secara akademis, fisik, dan psikis, dengan menyeimbangkan antara old knowledge dengan mekanisme digital. Guru Pandemi COVID-19 secara tiba-tiba mengharuskan elemen pendidikan untuk melakukan Pembelajaran pada Masa Pandemi COVID-19 mempertahankan pembelajaran secara online. Kondisi saat ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran. Praktiknya mengharuskan pendidik maupun peserta didik untuk berinteraksi dan melakukan transfer pengetahuan secara online. Pembelajaran online dapat memanfaatkan platform berupa aplikasi, website, jejaring sosial maupun learning management system. Berbagai platform tersebut dapat dimanfaatkan untuk mendukung transfer pengetahuan yang didukung berbagai teknik diskusi dan lainnya. Pembelajaran online didefinisikan sebagai pengalaman transfer pengetahuan menggunakan video, audio, gambar, komunikasi teks, perangkat lunak dan dengan dukungan jaringan internet (Zhu & Liu, 2021). Permasalahan mengajar dalam masa pandemi COVID-19 menjadi permasalahan serius di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Indonesia juga berusaha untuk mengatasi permasalahan ini sebagai suatu prioritas utama. Semua bentuk kegiatan yang menyebabkan keramaian, kerumunan dan interaksi secara langsung. Termasuk sekolah yang memenuhi kriteria tersebut mulai ditutup oleh pemerintah sejak bulan Maret. Oleh sebab itu, aktivitas di sekolah pun dihentikan dan proses belajar mengajar tidak lagi dilakukan di sekolah melainkan melalui daring di rumah masing-masing, untuk menghindari penyebaran covid-19.

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa harus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19. Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran melalui Bimbingan dan pelatihan. Dengan adanya pembatasan protokol kesehatan karena Covid19, mau tidak mau pembelajaran jarak jauh harus dilaksanakan dari tingkat SD, SMP, SMA sampai perkuliahan. Dengan demikian guru-guru sebagai ujung tombak proses belajar mengajar mau tidak mau harus mampu dan bisa melaksanakan proses pembelajaran jarak jauh ini. Untuk itu kepala SDN I Anjir Serapat Tengah hendak melakukan kegiatan bimbingan dan pelatihan menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di sini menggunakan aplikasi-aplikasi yang sudah tersedia di jaringan internet seperti zoom-meeting, Google meeting, Google classroom, google drive, quizzz dan lain-lain. Diharapkan setelah pelatihan ini para peserta pelatihan mulai terbiasa dengan metode dan sarana pembelajaran jarak jauh secara daring dan ke depan mampu mengembangkan diri dalam pengelolaan pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang akan dituangkan dalam sebuah bentuk tulisan PTS dengan judul "Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Melalui Bimbingan Dan Pelatihan Di SDN I Anjir Serapat Tengah Tahun 2021/2022"

## **METODOLOGI**

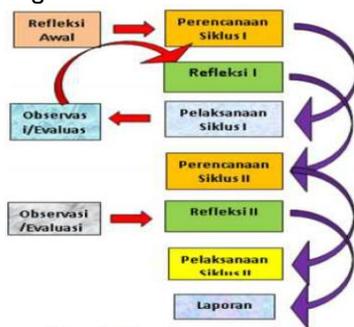
### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (*School Action Research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah proses pembelajaran di sekolah. Penelitian ini menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Penelitian ini mengambil bentuk penelitian tindakan sekolah (PTS) yaitu peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran melalui bimbingan dan pelatihan dalam rangka mengimplementasikan standar proses, yang terdiri dari 3 siklus dan masing- masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu :

- (1) tahap perencanaan program tindakan,
- (2) pelaksanaan program tindakan,
- (3) pengamatan program,

(4) refleksi. Untuk lebih jelas lihat di bawah ini :

- a) Rancangan /rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
- b) Tindakan dilakukan setelah rancangan disusun. Tindakan merupakan bagian yang akan dilakukan dalam Penelitian Tindakan Sekolah dalam penelitian.
- c) Pengamatan dilakukan waktu guru mengajar di kelas. Data yang dikumpulkan dapat berupa data pengelolaan sekolah/madrasah. Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi, dan catatan lapangan yang dipakai untuk memperoleh data secara objektif yang tidak dapat terekam melalui lembar observasi, misalnya aktivitas siswa selama pemberian tindakan berlangsung, reaksi mereka, atau petunjuk-petunjuk lain yang dapat dipakai sebagai bahan dalam analisis dan untuk keperluan refleksi.
- d) Refleksi, peneliti mengkaji melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.



(Gambar 2: Desain penelitian tindakan dimodifikasi dari Kemmis & Taggart 1992, dalam Santyasa 2004)

**B. Tempat dan Waktu Penelitian**

**1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Anjir Serapat Tengah. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SDN I Anjir Serapat Tengah tersebut.

**2. Waktu Penelitian**

Penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 di SDN I Anjir Serapat Tengah. Berikut adalah jadwal kegiatan dan waktu penelitian:

Tabel 1 jadwal kegiatan dan waktu penelitian

| KEGIATAN   | WAKTU          |
|--|----------------|
| Observasi Awal   | September 2021 |
| Briefing kepada kepala sekolah tentang kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran melalui pada kegiatan Bimbingan dan pelatihan | September 2021 |
| Bimbingan dan pelatihan pertemuan 1 dan 2  | Oktober 2021   |
| Bimbingan dan pelatihan pertemuan 3 dan 4  | Oktober 2021   |
| Evaluasi Tindakan  | November 2021  |
| Menyusun laporan penelitian  | November 2021  |

**C. Prosedur Penelitian**

**1. Para siklus**

Pada tahap ini peneliti hanya mengamati kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dlaam melaksanakan pembelajaran di kelas artinya belum melaksanakan Bimbingan dan pelatihan lalu hasilnya nanti sebagai pembanding siklus I dan II siklus yang sudah di terapkan tindakan Bimbingan dan pelatihan.

**2. Siklus I**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan: rencana jadwal pelaksanaan tindakan, rencana pelaksanaan penerapan Bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, membuat lembar observasi, dan mempersiapkan kelengkapan lain yang diperlukan dalam rangka analisis data.

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan penerapan Bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran siklus I dilaksanakan 2X Bimbingan dan pelatihan. Pelaksanaan tindakan pada dasarnya disesuaikan dengan setting tindakan yang telah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan.

**c. Pengamatan**

Setelah proses Bimbingan dan pelatihan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dalam proses mengajar.

**d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

**3. Siklus II**

**a. Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti merumuskan dan mempersiapkan melakukan tindak lanjut siklus I, akan tetapi dalam siklus II dilakukan perbaikan. Peneliti yang dalam hal ini adalah kepala sekolah mencari kekurangan dan kelebihan penerapan Bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran. Kelebihan yang ada pada siklus I dipertahankan pada siklus II, sedangkan kekurangannya diperbaiki. Peneliti menyiapkan lembar evaluasi (penilaian), lembar observasi untuk mengetahui peningkatan Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dalam mengajar .

**b. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan Siklus II juga dilaksanakan minggu ke 2 setelah siklus I. Proses tindakan pada siklus II dengan melaksanakan Bimbingan dan pelatihan berdasarkan pada pengalaman hasil dari siklus I. Dalam tahap ini peneliti melaksanakan metode yang diterapkan

berdasarkan tindakan pada siklus I, perbedaannya adalah pada siklus II dilaksanakan dengan pemberian materi kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran yang lebih detail lagi.

**c. Pengamatan**

Setelah proses Bimbingan dan pelatihan selesai maka dilakukan pengamatan selama seminggu terhadap guru. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dalam proses mengajar. Adapun yang di amati pada siklus II sama dengan yang diamati pada siklus I.

**d. Refleksi**

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis semua data atau informasi yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilaksanakan, sehingga dapat diketahui berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dengan tujuan yang diharapkan.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Agar pelaksanaan penerapan Bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, Kepala sekolah mengadakan pengamatan langsung terhadap aktivitas semua guru, disamping itu juga guru diminta mengisi daftar kehadiran yang diisi setiap hari untuk mengetahui jam keberangkatan dan kepulangan dari semua guru di SDN I Anjir Serapat Tengah. Kemudian mendokumentasikan hasil pengamatan tersebut.

**E. Indikator Kinerja**

Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada guru di SDN I Anjir Serapat Tengah adalah untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran melalui Bimbingan dan pelatihan. Maka yang menjadi indikator kinerja dalam penelitian ini adalah Bimbingan dan pelatihan dapat menjadi pendekatan yang efektif kepada kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan

google classroom sebagai media pembelajaran. Untuk mengukur keberhasilan penelitian ini, maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan,:

- (1) Guru mampu membuat kelas dengan media google classroom;
- (2) Guru mampu mengundang siswa melalui aplikasi google classroom.;
- (3) Guru mampu memposting materi pelajaran melalui google classroom
- (4) Guru mampu memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom.
- (5) Guru mampu mengecek tugas siswa melalui google classroom.
- (6) Guru mampu menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Kondisi Awal (Pra Siklus )**

Penelitian ini dilaksanakan di SDN I Anjir Serapat Tengah dengan subjek penelitian adalah sebagian guru yang ada di SDN I Anjir Serapat Tengah. Jumlah seluruh guru ada 9 Guru. Adapun karakteristik kondisi awal kepala sekolah di SDN I Anjir Serapat Tengah adalah sebagai berikut:

- (1) Guru belum mampu membuat kelas dengan media google classroom;
- (2) Guru belum mampu mengundang siswa melalui aplikasi google classroom.;
- (3) Guru belum mampu memposting materi pelajaran melalui google classroom
- (4) Guru belum mampu memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom.
- (5) Guru belum mampu mengecek tugas siswa melalui google classroom.
- (6) Guru belum mampu menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring

Berikut adalah hasil pengamatan peneliti terhadap guru sebelum peneliti melaksanakan Bimbingan dan pelatihan Pada Tabel 2

**Tabel 2 Hasil observasi pra siklus**

| No             | Nama          | Aspek 1 |   |   | Aspek 2 |   |   | Aspek 3 |   |   | Aspek 4 |   |   | Aspek 5 |   |   | Aspek 6 |   |      | Jumlah Skor |
|----------------|---------------|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|------|-------------|
|                |               | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1    |             |
| 1              | MSY, S.Pd.I   |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 6           |
| 2              | BHR, S.Pd.SD. | √       |   |   |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 7           |
| 3              | FTY, S.Pd.I   |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 6           |
| 4              | HL, S.Pd.SD.  |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 6           |
| 5              | RS, S.Pd.SD.  |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 6           |
| 6              | SYD, S.Pd.I   |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 6           |
| 7              | MLY, S.Pd     |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 6           |
| 8              | TT,S.Pd       |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 6           |
| 9              | UM, S.Pd.SD   |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √ |         |   | √    | 6           |
| Skor rata-rata |               |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   | 6,11 |             |

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu membuat kelas dengan media google classroom.

Aspek 2: Guru mampu mengundang siswa melalui aplikasi google classroom.

Aspek 3: Guru mampu memposting materi pelajaran melalui google classroom

Aspek 4: Guru mampu memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom

Aspek 5: Guru mampu mengecek tugas siswa melalui google classroom

Aspek 6: Guru mampu menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring

Skor maksimal tiap guru :  $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sangat baik

7-12 : Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik

1-6: Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 6,11 artinya kurang baik

## B. Siklus I

### 1. Tahap Pelaksanaan

Pada perencanaan peneliti melaksanakan program Bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran.

Adapun pelaksanaannya adalah sebagai berikut:

Bimbingan dan pelatihan pertemuan ke I

#### 1. Tahap pertemuan awal

Trainer: BETTIE, M.Pd

Media :Zoom Meeting

Pada pertemuan awal ini kepala sekolah bersama guru membahas materi berikut:

- Model pembelajaran yang efektif untuk digunakan disaat pembelajaran daring
- Menginstall beberapa media sosial untuk berinteraksi dan melaksanakan pembelajaran, seperti Whatsapp, Line, Telegram
- Belajar menggunakan aplikasi daring seperti menggunakan google classroom dan lainnya

Pelaksanaan Bimbingan dan pelatihan pertemuan ke I

- Trainer menyampaikan materi melalui pada kegiatan Bimbingan dan pelatihan
- Di pimpin oleh moderator peserta Bimbingan dan pelatihan di persilahkan untuk bertanya
- Di pimpin oleh moderator peserta Bimbingan dan pelatihan di minta berdialog interaktif dengan Trainer
- Di pimpin oleh moderator peserta Bimbingan dan pelatihan di persilahkan untuk berdiskusi dengan peserta lain

#### 2. Tahap observasi Sekolah

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Kepala sekolah memantau berjalanya pembelajaran daring masa pandemi covid 19.

b. Kepala sekolah mengobservasi jalanya pembelajaran daring masa pandemi covid 19 dengan mengisi lembar observasi yang telah di susun.

d. Guru-guru melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 sesuai jadwal.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan  
Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran.

Bimbingan dan pelatihan pertemuan ke 2

#### 1. Tahap pertemuan awal

Trainer: BETTIE, M.Pd

Pada pertemuan awal ini kepala sekolah bersama guru membahas materi berikut:

- Langkah-langkah mengelola kelas daring
- Diskusi kendala dan kesulitan pembelajaran daring
- Solusi dan pemilihan media yang efektif dalam pembelajaran daring

Pelaksanaan Bimbingan dan pelatihan pertemuan ke I

- Trainer menyampaikan materi melalui pada kegiatan Bimbingan dan pelatihan
- Di pimpin oleh moderator peserta Bimbingan dan pelatihan di persilahkan untuk bertanya
- Di pimpin oleh moderator peserta Bimbingan dan pelatihan di minta berdialog interaktif dengan Trainer
- Di pimpin oleh moderator peserta Bimbingan dan pelatihan di persilahkan untuk berdiskusi dengan peserta lain

#### 2. Tahap observasi Sekolah

Aktivitas-aktivitas yang dilakukan pada tahap ini adalah:

a. Kepala sekolah memantau berjalanya pembelajaran daring masa pandemi covid 19.

b. Kepala sekolah mengobservasi jalanya pembelajaran daring masa pandemi covid 19 dengan mengisi lembar observasi yang telah di susun.

d. Guru-guru melaksanakan pembelajaran daring masa pandemi covid 19 sesuai jadwal.

e. Supervisor mengobservasi kompetensi guru berdasarkan format observasi yang telah disepakati.

3. Tahap pertemuan akhir/balikan  
Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk

meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran.

## 2. Hasil Pengamatan

Setelah Bimbingan dan pelatihan berlangsung, peneliti bertindak sebagai observer yang bertugas mengamati kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dengan mengisi lembar observasi yang telah disusun sebelum melaksanakan kegiatan penelitian.

Adapun Indikator dan sspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: Guru mampu membuat kelas dengan media google classroom.

Aspek 2: Guru mampu mengundang siswa melalui aplikasi google classroom.

Aspek 3: Guru mampu memposting materi pelajaran melalui google classroom

Aspek 4: Guru mampu memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom

Aspek 5: Guru mampu mengecek tugas siswa melalui google classroom

Aspek 6: Guru mampu menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring Pada Tabel 3

Tabel 3

| No             | Nama          | Aspek 1 |   |   | Aspek 2 |   |   | Aspek 3 |   |   | Aspek 4 |   |   | Aspek 5 |   |   | Aspek 6 |   |       | Jumlah Skor |
|----------------|---------------|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|-------|-------------|
|                |               | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1     |             |
| 1              | MSY, S.Pd.I   |         | √ |   |         | √ |   | √       |   |   | √       |   |   |         | √ |   |         | √ |       | 14          |
| 2              | BHR, S.Pd.SD. | √       |   |   |         | √ |   | √       |   |   | √       |   |   |         |   |   |         | √ |       | 13          |
| 3              | FTY, S.Pd.I   |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         |   |   |         | √ |       | 10          |
| 4              | HL, S.Pd.SD.  |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         |   |   |         | √ |       | 10          |
| 5              | RS, S.Pd.SD.  |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         |   |   |         | √ |       | 10          |
| 6              | SYD, S.Pd.I   |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         |   |   |         | √ |       | 10          |
| 7              | MLY, S,Pd     |         | √ |   |         | √ |   | √       |   |   | √       |   |   |         | √ |   |         | √ |       | 14          |
| 8              | TT,S.Pd       |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         | √ |   |         |   |   |         | √ |       | 10          |
| 9              | UM, S.Pd.SD   |         | √ |   |         | √ |   | √       |   |   | √       |   |   |         | √ |   |         | √ |       | 14          |
| Skor rata-rata |               |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   | 11,66 |             |

Keterangan:

Aspek 1: Guru mampu membuat kelas dengan media google classroom.

Aspek 2: Guru mampu mengundang siswa melalui aplikasi google classroom.

Aspek 3: Guru mampu memposting materi pelajaran melalui google classroom

Aspek 4: Guru mampu memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom

Aspek 5: Guru mampu mengecek tugas siswa melalui google classroom

Aspek 6: Guru mampu menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring

Skor maksimal tiap guru :  $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sangat baik

7-12 : Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik

1-6: Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran kurang baik Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 11,66 artinya Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik

### 3. Refleksi

Pada siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Bimbingan dan pelatihan untuk memperbaiki kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran di SDN I Anjir Serapat Tengah.

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,66 yang artinya kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik.

Ada 1 aspek yang di nilai dalam penelitian ini yakni Guru mampu membuat kelas dengan media google classroom, aspek ke 2 adalah Guru mampu mengundang siswa melalui aplikasi google classroom, aspek ke 3 Guru mampu

memposting materi pelajaran melalui google classroom , aspek ke 4 Guru mampu memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom, aspek ke Guru mampu mengecek tugas siswa melalui google classroom dan aspek ke 6 Guru mampu menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring.

**C. Siklus II**

Pada siklus II, Bimbingan dan pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran tahapannya sama dengan siklus I akan tetapi disini kepala sekolah sangat menekankan betul terhadap beberapa guru yang masih belum faham tentang platform yang bisa

digunakan dalam pembelajaran online seperti google meet, messenger, instagram live, youtube live dll.

Adapun Indikator dan aspek-aspek yang dinilai dalam pengamatan ini meliputi :

Aspek 1: Guru mampu membuat kelas dengan media google classroom.

Aspek 2: Guru mampu mengundang siswa melalui aplikasi google classroom.

Aspek 3: Guru mampu memposting materi pelajaran melalui google classroom

Aspek 4: Guru mampu memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom

Aspek 5: Guru mampu mengecek tugas siswa melalui google classroom

Aspek 6: Guru mampu menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring

**Tabel 4 Hasil observasi siklus II**

**Tabel 4**

| No             | Nama          | Aspek 1 |   |   | Aspek 2 |   |   | Aspek 3 |   |   | Aspek 4 |   |   | Aspek 5 |   |   | Aspek 6 |   |       | Jumlah Skor |
|----------------|---------------|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|---|---------|---|-------|-------------|
|                |               | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1 | 3       | 2 | 1     |             |
| 1              | MSY, S.Pd.I   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 17          |
| 2              | BHR, S.Pd.SD. | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 14          |
| 3              | FTY, S.Pd.I   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 14          |
| 4              | HL, S.Pd.SD.  | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 14          |
| 5              | RS, S.Pd.SD.  | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 14          |
| 6              | SYD, S.Pd.I   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 14          |
| 7              | MLY, S.Pd     | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 17          |
| 8              | TT, S.Pd      | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 14          |
| 9              | UM, S.Pd.SD   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |   | √       |   |       | 17          |
| Skor rata-rata |               |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   |   |         |   | 15,00 |             |

Aspek 1: Guru mampu membuat kelas dengan media google classroom.

Aspek 2: Guru mampu mengundang siswa melalui aplikasi google classroom.

Aspek 3: Guru mampu memposting materi pelajaran melalui google classroom

Aspek 4: Guru mampu memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom

Aspek 5: Guru mampu mengecek tugas siswa melalui google classroom

Aspek 6: Guru mampu menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring

Skor maksimal tiap guru :  $3 \times 6 = 18$

Skor 3: Sangat Baik

Skor 2: Baik

Skor 1: Kurang baik

Kriteria:

13-18: Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sangat baik

7-12 : Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik

1-6: Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran kurang baik

Pada pra siklus ini skor rata-rata guru adalah 15,00 artinya Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sangat baik.

**3. Refleksi**

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I sampai ke siklus II, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 6,11 sementara pada siklus I mencapai 11,66 yang artinya kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik. Lalu siklus II mencapai skor 15,00 artinya Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sangat baik.

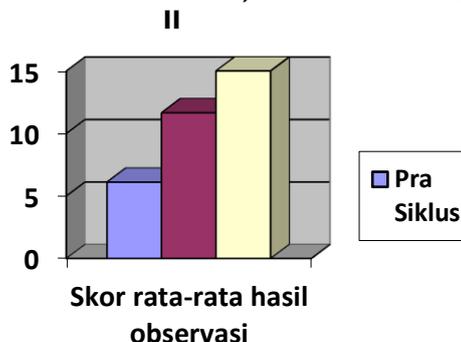
Pelaksanaan Bimbingan dan pelatihan di SDN 1 Anjir Serapat Tengah dapat dilakukan oleh guru-guru tanpa tatap muka. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Bimbingan dan pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

Berdasarkan hasil penelitian siklus II dapat dikemukakan tentang langkah-langkah tersebut dapat diurutkan sebagai berikut:

1. Memposting materi pelajaran melalui google classroom.
2. Guru memberikan tugas kepada siswa melalui google classroom.
3. Guru-guru di beri pelatihan cara menggunakan platform yang bisa digunakan dalam pembelajaran online seperti google meet, messenger, instagram live, youtube live dll.
4. Materi pembelajaran yang telah disusun dalam satu semester dapat disusun menjadi ebook yang lebih interaktif dalam bentuk PDF sehingga dapat menjadi panduan bagi peserta didik untuk belajar secara mandiri.
5. Guru dapat mengundang siswa melalui aplikasi google classroom. Penggunaan media sosial cukup efektif dan efisien proses pembelajaran daring karena peserta didik dapat dengan mudah mendapatkan pengajaran atau instruksi dari pendidik
6. Guru mengecek tugas siswa melalui google classroom
7. Sekolah memantau pembelajaran dengan menggunakan beberapa aplikasi seperti Quipper, Edmodo, atau Moodle atau yang lain agar tetap dapat mengorganisir pembelajaran secara daring.
8. Menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran daring.

Hasil ahir penelitian ini adalah Bimbingan dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran di SDN I Anjir Serapat Tengah. Berikut adalah grafik peningkatan kinerja guru dari pra siklus, siklus I ke siklus II.

**Grafik I Peningkatan Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran Dari Pra Siklus, Siklus I Ke Siklus II**



#### D. Pembahasan

Korban akibat wabah covid-19, tidak hanya pendidikan ditingkat Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Stanawiyah, dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah, tetapi juga perguruan tinggi. Seluruh jenjang pendidikan dari sekolah dasar/ibtidaiyah sampai perguruan tinggi (universitas) baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa harus belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan covid-19.

Padahal tidak semua pelajar, siswa dan mahasiswa terbiasa belajar melalui Online. Apalagi guru masih banyak belum mahir mengajar dengan menggunakan teknologi internet atau media sosial terutama di berbagai daerah.

Oleh karenanya peneliti merasa perlu sekali untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran melalui Bimbingan dan pelatihan.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (School Action Research). Penelitian ini akan dilaksanakan di SDN I Anjir Serapat Tengah. Pemilihan tempat ini di mana penulis bertugas sebagai kepala sekolah di SDN I Anjir Serapat Tengah. Penelitian akan dilakukan pada semester I tahun pelajaran 2021/2022 .

Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,11 artinya kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran kurang baik

Lalu di lanjutkan siklus I peneliti (kepala sekolah) sudah mengadakan Bimbingan dan pelatihan untuk memperbaiki kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran di SDN I Anjir Serapat Tengah. Kepala sekolah mengevaluasi hal-hal yang telah terjadi selama observasi dan seluruh siklus proses observasi dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran.

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,66 yang artinya kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil observasi mencapai skor 15,00 artinya Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sangat baik.

Pelaksanaan Bimbingan dan pelatihan di SDN I Anjir Serapat Tengah dapat dilakukan oleh guru-guru tanpa tatap muka. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Bimbingan dan pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus peneliti baru mengamati seberapa besar Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran dan ternyata hasilnya sangat rendah yakni mendapat skor rata-rata hanya mencapai 6,11 artinya kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran kurang baik

Di lihat dari Hasil observasi ada peningkatan skor rata-rata dari pra siklus ke siklus I, dimana hasil skor rata-rata observasi pra siklus hanya mencapai skor 5 sementara pada siklus I mencapai 11,66 yang artinya kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran baik.

Selanjutnya pada siklus II Hasil observasi mencapai skor 15,00 artinya Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran sangat baik.

Pelaksanaan Bimbingan dan pelatihan di SDN I Anjir Serapat Tengah dapat dilakukan oleh guru-guru tanpa tatap muka. Dari hasil analisis diperoleh hasil bahwa, Bimbingan dan pelatihan sangat efektif untuk meningkatkan Kompetensi guru dalam menggunakan google classroom sebagai media pembelajaran, karena kepala sekolah memiliki kesempatan mendiskusikan secara bersama-sama untuk mengkaji dan memecahkan permasalahan berdasarkan keadaan di lapangan, kemudian dapat memperbaikinya atau melakukan tindak lanjut pada siklus berikutnya secara terus menerus apabila masalah belum terselesaikan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan terselesaikannya penulisan Artikel ini, peneliti tak lupa mengucapkan puji syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Peneliti menyadari adanya kekurangan dan kelemahan yang ada dalam PTK ini, oleh karena itu saran dan kritik dari berbagai pihak tetap peneliti harapkan. Semoga Artikel ini bisa bermanfaat bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Akhirnya tak lupa peneliti sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sepenuhnya dalam menyelesaikan Artikel ini.

## REFERENSI

- Arikunto Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Imam Gunawan. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta CV.
- Suharjono. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah*. Malang: Lembaga Cakrawala Indonesia (LCI).
- Hamzah. 2011. *Profesi Kependidikan : Problema, Solusi, dan Formasi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta : Numi Aksara.
- Suharsaputra, Uhar. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Bandung : Refika Aditama.

Surakhmad, Winarno. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT REMAJA ROSDA KARYA.

Mulyasa.2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*.Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nurfuadi, Moh.Roqib. 2009. *Kepribadian Guru*. Yogyakarta : Grafindo Litera Media.

Al-amri, Icras Hamid.2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*.Yogyakarta : Departemen Nasional.

Sudibyo, Bambang. 2008.*Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Media.